YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8216

PENERAPAN MEDIA PERMEN FAKTA DAN OPINI BERBASIS PBL UNTUK MENINGKATKAN PENALARAN KRITIS SISWA SD

Application of PBL-Based Fact-and-Opinion Candy Media to Improve Elementary School Students' Critical Reasoning

Laila Himmatul Mutammimah & Panca Dewi Purwati
Universitas Negeri Semarang
lahima@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 28, 2025	Nov 20, 2025	Dec 2, 2025	Dec 7, 2025

Abstract

Although critical reasoning skills in distinguishing facts from opinions have been widely investigated, studies that specifically examine the integration of concrete media with the systematic steps of Problem-Based Learning (PBL) to strengthen elementary students' analytical abilities remain limited. This study aims to analyze the effectiveness of the PBL-based *Permen Fakta dan Opini* medium in improving sixth-grade students' critical reasoning skills. A mixed-methods approach with a Sequential Explanatory design was employed, beginning with a quantitative one-group pretest–posttest experiment involving 31 students selected through total sampling, followed by observations and interviews. Data were collected through a critical reasoning test, observation sheets, and interview protocols, and were analyzed using descriptive statistics, N-Gain calculations, and thematic analysis. The results show a significant increase in critical reasoning ability, as indicated by a rise in the mean score from 56.45 to 84.51 and an increase in mastery learning from 45.16% to 87.09%, with an N-Gain value of 0.66 indicating moderate-to-high improvement. Qualitative findings corroborate the quantitative results through evidence of increased participation, clearer argumentation, and greater consistency in classifying factual and opinion

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

statements. This study contributes to the strengthening of constructivist theory by demonstrating that integrating concrete media with PBL can deepen conceptual understanding during analytical processes and underscores the importance of student-centered instructional strategies supported by concrete media to optimize higher-order thinking skills. Follow-up studies are recommended to examine long-term retention and to test the use of similar media in other content areas.

Keywords: Fact-and-Opinion Candy; Problem-Based Learning; Critical Reasoning; Concrete Media; Elementary Education

Abstrak: Meskipun kemampuan bernalar kritis dalam membedakan fakta dan opini telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus membahas integrasi media konkret dengan langkah sistematis *Problem-Based Learning* (PBL) untuk memperkuat kemampuan analitis siswa sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media "Permen Fakta dan Opini" berbasis PBL dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas VI. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *Sequential Explanatory* melalui eksperimen kuantitatif *one-group pretest–posttest* yang melibatkan 31 siswa dengan teknik *total sampling*, dilanjutkan dengan observasi dan wawancara. Data dikumpulkan melalui tes bernalar kritis, lembar observasi, dan pedoman wawancara, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, perhitungan *N-Gain*, dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan bernalar kritis, ditandai kenaikan rata-rata nilai dari 56,45 menjadi 84,51 serta peningkatan ketuntasan belajar dari 45,16% menjadi 87,09%, dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,66 yang mengindikasikan peningkatan kategori sedang–tinggi. Temuan kualitatif memperkuat hasil kuantitatif melalui peningkatan partisipasi, kejelasan argumentasi, dan konsistensi siswa dalam mengklasifikasikan pernyataan fakta dan opini. Studi ini berkontribusi terhadap penguatan teori konstruktivisme melalui bukti bahwa integrasi media konkret dengan PBL mampu memperdalam pemahaman konsep selama proses analisis, sekaligus menegaskan pentingnya strategi pembelajaran berpusat pada siswa yang didukung media konkret untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji retensi jangka panjang dan menguji penerapan media serupa pada konteks materi lain.

Kata Kunci: Permen Fakta dan Opini; *Problem-Based Learning*; Bernalar Kritis; Media Konkret; Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan bernalar kritis merupakan salah satu kompetensi kunci dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika siswa belajar mengenai fakta dan opini. Materi ini menuntut siswa untuk mampu menelaah informasi, memahami struktur pernyataan, menilai kebenaran suatu klaim, serta memberikan alasan yang masuk akal berdasarkan bukti. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan tersebut masih menjadi tantangan. Banyak siswa belum dapat membedakan pernyataan objektif yang didukung data dan pernyataan subjektif yang bersumber dari pandangan pribadi. Irsyad Maulana et al. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami salah

konsep saat mengidentifikasi fakta dan opini, terutama ketika pernyataan disajikan dengan kalimat yang panjang, memiliki struktur kompleks, atau mengandung ambiguitas. Temuan ini diperkuat oleh Fajra et al. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan bernalar kritis siswa dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan argumentasi logis secara berkelanjutan.

Fenomena tersebut juga terlihat jelas pada pembelajaran di kelas VI SDN Bintara Jaya VI. Banyak siswa tampak mengalami kebingungan ketika diminta membedakan fakta dan opini, tidak konsisten dalam memberikan alasan logis dari setiap klasifikasi yang dibuat, serta menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam sesi diskusi. Kondisi ini tergambar dari hasil pretest, di mana hanya 45,16% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya capaian ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah. Guru lebih banyak berperan sebagai pusat informasi, sementara siswa cenderung pasif dan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi contoh konkret. Pembelajaran yang minim media membuat siswa kesulitan memvisualisasikan konsep abstrak seperti perbedaan antara fakta dan opini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya tidak hanya fokus pada pemahaman teks, tetapi juga harus memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Suwandi, 2018). Hal ini sejalan dengan Purwati (2024) yang menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi, memperjelas materi abstrak, serta membantu siswa mengonstruksi pengetahuan secara lebih bermakna melalui pengalaman belajar yang aktif dan interaktif. Selain itu, pemilihan model dan media yang tepat sangat diperlukan agar proses pembelajaran memungkinkan siswa terlibat dalam aktivitas berpikir dan komunikasi secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah sangat dibutuhkan. Model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan analitis, reflektif, dan argumentatif siswa (Abidin & Sulaiman, 2024).

Model PBL mendorong siswa untuk mengamati masalah, mengidentifikasi kebutuhan belajar, berdiskusi dengan teman sebaya, serta menemukan solusi berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Rizki Amanda (2024) menemukan bahwa PBL yang dipadukan dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas secara signifikan karena siswa secara langsung terlibat dalam proses analisis dan pengambilan keputusan. Penelitian Darmawati & Mustadi (2023) juga memperlihatkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman konsep dasar siswa sekolah

dasar. Penelitian lain oleh Nuraeni et al. (2025) menegaskan bahwa PBL memiliki efektivitas tinggi ketika diterapkan pada saat pembelajaran karena rangkaian aktivitasnya, mulai dari eksplorasi hingga penyelidikan terstruktur mendorong terbentuknya *critical thinking* yang kuat.

Selain penggunaan model pembelajaran, pemanfaatan media konkret juga menjadi aspek penting yang mampu mendukung pemahaman siswa terhadap konsep yang sifatnya abstrak. Rizki Amanda (2024) menekankan bahwa media pembelajaran, termasuk visual dan konkret, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa, sehingga membantu fokus dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, media ini menanamkan konsep secara konkret, memudahkan pemahaman materi sulit, dan memperlancar proses pembelajaran, yang selaras dengan memudahkan klasifikasi serta memperjelas hubungan informasi yang dianalisis. Dalam konteks pembelajaran fakta dan opini, media Permen Fakta dan Opini menjadi salah satu inovasi yang dirancang untuk mempermudah siswa melakukan kategorisasi informasi melalui tampilan warna berbeda sebagai penanda jenis pernyataan. Pendekatan visual ini memungkinkan siswa memahami konsep dengan lebih cepat karena mereka dapat melihat, meraba, dan memanipulasi objek secara langsung. Penelitian Fajari et al. (2020) menegaskan bahwa kombinasi media konkret dengan PBL memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas PBL maupun media visual dalam pembelajaran, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan media konkret seperti Permen Fakta dan Opini dengan langkah-langkah sistematis PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian masih mengkaji dua aspek tersebut secara terpisah. Padahal, integrasi keduanya berpotensi besar menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan mampu melatih kemampuan bernalar kritis siswa secara lebih komprehensif. Integrasi tersebut memungkinkan siswa mengalami proses belajar yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menguatkan proses berpikir melalui aktivitas eksperiensial.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan media Permen Fakta dan Opini berbasis model Poblem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Bintara Jaya VI. Kedua, menganalisis peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media dan model tersebut melalui pendekatan

mixed methods tipe *Sequential Explanatory*. Pendekatan ini dipilih agar data kuantitatif dan kualitatif dapat saling melengkapi sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas intervensi pembelajaran yang dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain Sequential Explanatory, yaitu analisis kuantitatif dilakukan terlebih dahulu kemudian diperkuat oleh temuan kualitatif (Creswell & Poth, 2018;Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih agar kedua jenis data dapat saling melengkapi dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media Permen Fakta dan Opini berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Pada tahap kuantitatif digunakan *one-group pretest–posttest design*, sedangkan pada tahap kualitatif dilakukan observasi dan wawancara untuk menjelaskan dinamika proses pembelajaran yang terjadi selama penerapan PBL.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas VI SDN Bintara Jaya VI yang dipilih menggunakan teknik total sampling, karena seluruh siswa dalam kelas dijadikan subjek penelitian. Seluruh partisipan memiliki latar belakang akademik yang beragam sebagaimana tergambar pada rentang nilai pretest yang bervariasi. Fokus penelitian pada kelas ini didasarkan pada temuan awal bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan membedakan fakta dan opini, sehingga penerapan media konkret dan model PBL relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan bernalar kritis (*pretest–posttest*) yang dikembangkan berdasarkan indikator identifikasi fakta–opini, analisis kategori pernyataan, serta penyusunan kalimat fakta dan opini. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi PBL, lembar observasi penggunaan media, serta pedoman wawancara yang ditujukan kepada siswa dan guru. Data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi selama pembelajaran berlangsung dan wawancara setelah posttest untuk menggali persepsi, keterlibatan, serta kendala siswa saat menggunakan media.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, perbandingan nilai *pretest–posttest,* serta perhitungan persentase ketuntasan untuk melihat peningkatan kemampuan bernalar kritis. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi

dilakukan dengan menggabungkan hasil tes, observasi, dan wawancara untuk memastikan keabsahan data. Analisis gabungan dari kedua jenis data tersebut memungkinkan peneliti melihat efektivitas media dan model pembelajaran tidak hanya melalui peningkatan angka, tetapi juga melalui perilaku, pemahaman, dan proses berpikir siswa selama pembelajaran berlangsung.

HASIL

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 31 siswa kelas VI SDN Bintara Jaya VI melalui satu kali pertemuan pembelajaran menggunakan media Permen Fakta dan Opini berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan partisipasi yang cukup tinggi sejak tahap orientasi masalah. Sebanyak 22 siswa mampu mengidentifikasi isu awal yang disampaikan guru, sedangkan 9 siswa lainnya masih memerlukan contoh tambahan untuk memahami pernyataan yang mengandung fakta dan opini. Pada tahap penyelidikan, 19 siswa dapat melakukan pengelompokan pernyataan secara mandiri menggunakan media permen, sementara sisanya membutuhkan pendampingan dalam menentukan kategori pernyataan secara konsisten. Ketika presentasi berlangsung, 24 siswa mampu menyampaikan alasan klasifikasinya dengan jelas, meskipun sebagian siswa masih kesulitan mengungkapkan argumentasi secara runtut. Secara umum, pembelajaran berlangsung aktif dan didominasi oleh diskusi serta manipulasi media konkret oleh siswa.

Kemampuan bernalar kritis siswa sebelum perlakuan terlihat dari hasil *pretest* dengan rata-rata sebesar 56,45. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Dari keseluruhan siswa, hanya 45,16% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Variasi nilai juga cukup lebar dengan rentang antara 35 hingga 78, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan kemampuan antar individu dalam mengidentifikasi fakta dan opini serta dalam memberikan alasan logis. Kondisi ini selaras dengan catatan observasi awal, di mana sebagian besar siswa masih ragu membedakan kedua jenis pernyataan terutama ketika struktur kalimatnya panjang atau mengandung ambiguitas. Informasi tersebut tersaji secara lengkap pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil *Pre-test* Siswa

No	ID Siswa	Pretest (0–100)	Predikat
1	S01	88	Sangat Baik
2	S02	76	Baik
3	S03	69	Cukup
4	S04	54	Kurang
5	S05	81	Sangat Baik
6	S06	73	Baik
7	S07	47	Kurang
8	S08	92	Sangat Baik
9	S09	65	Cukup
10	S10	59	Kurang
11	S11	71	Cukup
12	S12	83	Sangat Baik
13	S13	38	Kurang
14	S14	67	Cukup
15	S15	74	Baik
16	S16	55	Kurang
17	S17	90	Sangat Baik
18	S18	62	Cukup
19	S19	45	Kurang
20	S20	79	Baik
21	S21	58	Kurang
22	S22	70	Cukup (Tuntas)
23	S23	66	Cukup
24	S24	84	Sangat Baik
25	S25	49	Kurang
26	S26	61	Cukup
27	S27	77	Baik
28	S28	53	Kurang
29	S29	68	Cukup

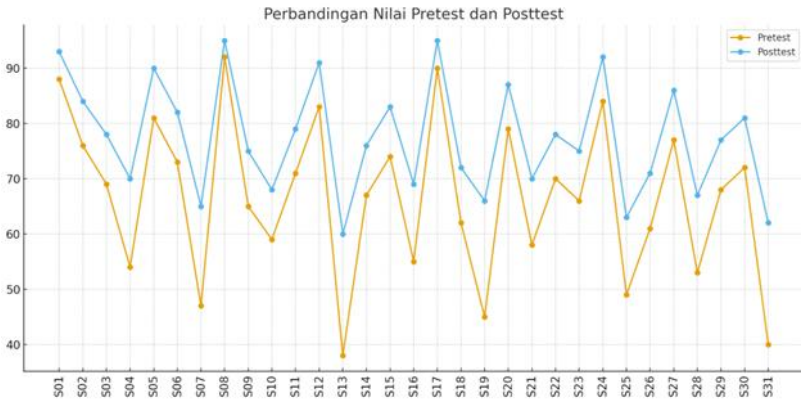
No	ID Siswa	Pretest (0–100)	Predikat
30	S30	72	Baik
31	S31	40	Kurang

Setelah penerapan media Permen Fakta dan Opini dan model PBL, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan bernalar kritis siswa. Nilai rata-rata meningkat menjadi 84,51 dengan 87,09% siswa mencapai KKM. Mayoritas siswa mengalami kenaikan skor dalam seluruh indikator, terutama pada kemampuan mengemukakan alasan logis berdasarkan bukti. Sebanyak 26 siswa dapat menjelaskan hubungan antara bukti dan jenis pernyataan dengan lebih jelas dibandingkan saat pretest. Perbandingan skor lengkap antara nilai awal dan nilai setelah perlakuan ditampilkan pada Lampiran Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai *Post-test dan Pre-test*

Kategori	Pretest	Posttest	Keterangan
Rata-rata	66.65	**78.65**	meningkat **12 poin**
Ketuntasan	45%	**84%**	meningkat **39%**
Nilai tertinggi	92	**95**	stabil, naik sedikit
Nilai terendah	38	**60**	naik signifikan

Peningkatan kemampuan siswa juga tercermin dari hasil perhitungan N-Gain yang memperoleh nilai rata-rata 0,66 dan termasuk kategori Sedang–Tinggi. Dari 31 siswa, 21 siswa mencapai kategori peningkatan tinggi, sedangkan 10 siswa lainnya berada pada kategori sedang. Visualisasi peningkatan rata-rata nilai pretest dan posttest ditampilkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan tren menaik pada seluruh indikator bernalar kritis.



Gambar.1 Perbandingan Nilai Post-test dan Pre-test

Meskipun mayoritas siswa mengalami perkembangan positif, terdapat beberapa temuan anomali. Dua siswa, menunjukkan peningkatan yang lebih rendah dibanding rekan-rekannya meskipun mengalami kenaikan nilai. Berdasarkan catatan observasi, kedua siswa ini masih menghadapi kesulitan dalam menyusun alasan logis meskipun dapat melakukan pengelompokan fakta dan opini dengan benar. Selain itu, satu siswa mengelompokkan beberapa pernyataan opini ke dalam kategori fakta karena terpengaruh oleh struktur kalimat yang panjang dan bersifat informatif. Temuan tersebut menunjukkan adanya variasi respons terhadap pembelajaran dan menguatkan perlunya tindak lanjut secara individual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media dan model yang digunakan. Pola peningkatan terlihat jelas pada data kuantitatif dan didukung oleh temuan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Permen Fakta dan Opini berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa kelas VI. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pretest sebesar 56,45 menjadi 84,51 pada posttest, serta meningkatnya ketuntasan belajar dari 45,16% menjadi 87,09%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi media konkret dan model pembelajaran berbasis masalah mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam membedakan fakta dan opini serta memberikan alasan logis. Temuan ini sesuai dengan tujuan penelitian bahwa media konkret, terutama yang bersifat manipulatif dan memiliki penanda visual yang jelas, akan mempermudah siswa memahami konsep abstrak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Annisa et al. (2025) yang menemukan bahwa siswa SD mengalami peningkatan signifikan dalam mengidentifikasi fakta dan opini ketika diberikan media yang membantu memvisualisasikan konsep.

Efektivitas media Permen Fakta dan Opini diperkuat oleh berbagai penelitian tentang media konkret sebagai alat bantu pembelajaran. Dwi Rahmasari & Chrysti Suryandari (2023) menyatakan bahwa penggunaan media konkret mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis karena siswa dapat melakukan eksplorasi langsung terhadap objek. Media dalam penelitian ini terbukti membantu siswa mengasosiasikan konsep fakta dan opini secara

konsisten sehingga berpengaruh pada keakuratan klasifikasi mereka. Media konkret memberikan pengalaman belajar multisensori yang sangat dibutuhkan oleh siswa SD, karena pada tahap perkembangan operasional konkret mereka lebih mudah memahami konsep ketika disajikan dalam bentuk fisik yang dapat disentuh dan dipindah. Temuan ini sejalan dengan hasil evaluasi dalam penelitian Mutia Suventi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret menghasilkan peningkatan signifikan pada keterampilan menulis, sekaligus meningkatkan konsentrasi dan retensi informasi siswa. Selain itu, penelitian Mutia Suventi et al. (2023) menegaskan bahwa visualisasi konkret membantu siswa menghubungkan ide abstrak dengan representasi nyata. Hal ini sangat relevan dengan konsep fakta dan opini, yang bagi siswa SD sering kali masih abstrak dan sulit dibedakan. Ketika konsep ini dihadirkan melalui bentuk konkret siswa mampu melakukan klasifikasi dengan lebih akurat. Byrne et al. (2023) menemukan bahwa representasi konkret berperan penting dalam mengurangi miskonsepsi, karena siswa dapat mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka melalui aktivitas manipulatif yang memudahkan guru memberikan umpan balik langsung terhadap proses berpikir siswa yang tampak.

Syukri et al. (2025) juga memperkuat temuan bahwa penggunaan objek nyata bukan hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterlibatan kognitif dan motivasi belajar. Siswa yang berinteraksi dengan media konkret menunjukkan ketekunan lebih tinggi, lebih fokus, dan lebih aktif dalam memberi respon selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk dalam topik fakta dan opini. Studi lain (Lestari & Damayani, 2024; Lut Viya et al., 2024) menunjukkan bahwa media konkret memberikan peluang lebih besar bagi pembelajaran manipulatif, yaitu proses belajar di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi secara aktif memprosesnya melalui tindakan konkret. Aktivitas seperti memindahkan, mengelompokkan, memilah, dan mencocokkan objek terbukti membantu siswa SD membangun kategori konsep secara lebih stabil. Dalam konteks media Permen Fakta dan Opini, bentuk-bentuk manipulatif ini mendukung berkembangnya kemampuan analitis dasar, yaitu mengidentifikasi unsur fakta dan opini secara mandiri.

Penggunaan PBL turut memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis. Melalui tahapan-tahapan PBL seperti mengidentifikasi masalah, penyelidikan, diskusi kelompok, dan presentasi hasil, siswa dilatih untuk memberikan alasan, mengevaluasi informasi, serta membangun kesimpulan logis (Herlina et al., 2022)Temuan ini selaras dengan penelitian Darmawati & Mustadi (2023) yang menggarisbawahi bahwa proses

PBL membuat siswa aktif berpikir, mengomunikasikan ide, mencari dan mengolah informasi, serta menarik kesimpulan Temuan ini selaras dengan penelitian Darmawati & Mustadi (2023) yang menunjukkan bahwa PBL memberikan efek positif pada kemampuan analitis siswa karena pendekatan ini mendorong mereka untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Sejalan dengan itu, Abidin & Sulaiman (2024) menjelaskan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kualitas argumentasi siswa karena mereka terlibat aktif dalam proses penalaran, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan literatur bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi di sekolah dasar.

Penerapan media Permen Fakta dan Opini juga memunculkan dinamika pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful sesuai prinsip deep learning (Azzahra & Jaya, 2025). Siswa tampak antusias, fokus, dan tertarik sepanjang pembelajaran. Data observasi menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami perbedaan fakta dan opini ketika mereka dapat mengelompokkan pernyataan dengan bantuan alat visual. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiarti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi ketika pembelajaran melibatkan media yang menarik. Selain itu, penelitian Fajra et al. (2023) menegaskan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa meningkat secara drastis ketika mereka diberi kesempatan mengevaluasi pernyataan dalam konteks diskusi dan penyelidikan, seperti yang terjadi dalam PBL yang digunakan di penelitian ini.

Analisis data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa bukan hanya mampu mengelompokkan pernyataan, tetapi juga dapat menjelaskan alasan mereka. Kemampuan untuk menjelaskan alasan merupakan indikator penting dalam keterampilan bernalar kritis. Penelitian sebelumnya oleh Wulandari et al. (2024) menunjukkan bahwa media berbasis visual memperkuat kemampuan memberi alasan karena siswa memiliki stimulus konkret yang memudahkan mereka menghubungkan gagasan abstrak dengan contoh nyata.

Walaupun secara umum hasil penelitian menunjukkan peningkatan, terdapat beberapa temuan yang perlu diperhatikan. Terdapat dua siswa mengalami peningkatan yang relatif rendah, meskipun nilai *posttest* mereka mereka tetap lebih tinggi dibandingkan pretest. Berdasarkan hasil observasi, kedua siswa tersebut kesulitan mengungkapkan alasan meskipun dapat mengelompokkan pernyataan dengan benar. Temuan ini konsisten dengan penelitian

Fitria Wilda et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan memberikan alasan berkembang lebih lambat dibandingkan kemampuan mengidentifikasi atau mengelompokkan informasi, karena memerlukan keterampilan linguistik dan penalaran yang lebih mendalam. Selain itu, satu siswa salah menafsirkan beberapa pernyataan opini sebagai fakta karena terpengaruh oleh panjang dan struktur kalimat, yang sejalan dengan tahap operasi konkret menurut Piaget dalam Ilhami (2022), anak cenderung memproses informasi secara langsung dan sederhana, sehingga belum mampu sepenuhnya mengintegrasikan gagasan abstrak atau struktur kalimat yang berlapis. Akibatnya, penanda bahasa yang membedakan fakta dan opini, seperti kata evaluatif sering terlewat ketika pernyataan disajikan dalam bentuk yang kompleks. Kondisi ini menjelaskan mengapa siswa dapat mengelompokkan pernyataan sederhana dengan tepat, tetapi mudah keliru ketika berhadapan dengan kalimat yang lebih panjang atau memiliki struktur makna yang lebih rumit.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Media Permen Fakta dan Opini dapat digunakan sebagai alternatif media yang mudah, murah, dan relevan dengan karakteristik belajar siswa. Guru dapat memanfaatkan media ini sebagai aktivitas awal untuk merangsang kemampuan analisis sebelum siswa masuk ke tahap diskusi mendalam. PBL juga terbukti memperkaya pembelajaran karena menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan berpusat pada investigasi masalah. Temuan ini mendukung pendapat Mislikhah (2021) tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan higher order thinking skills.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain penelitian *one-group pretest–posttest* tidak menyediakan kontrol terhadap variabel luar, sehingga peningkatan hasil belajar mungkin dipengaruhi faktor lain di luar intervensi. Jumlah sampel yang terbatas pada satu kelas juga membatasi generalisasi hasil. Selain itu, masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan intensif dalam memberikan alasan logis, sehingga penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan integrasi strategi metakognitif atau scaffolding tambahan untuk memperkuat kemampuan ini. Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan melibatkan sekolah yang berbeda agar temuan lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media Permen Fakta dan Opini berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas VI SDN Bintara Jaya VI. Peningkatan terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest, di mana rata-rata nilai siswa naik dari 62,25% menjadi 87,09%, dan ketuntasan belajar meningkat dari 45,16% pada pretest menjadi 87,09% pada posttest. Selain itu, siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan mengidentifikasi pernyataan, mengelompokkan fakta dan opini secara akurat, serta menyampaikan alasan logis secara lebih runtut. Data observasi dan wawancara turut memperkuat temuan tersebut, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika memanipulasi media konkret dan terlibat dalam langkah-langkah PBL.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis media konkret melalui integrasi PBL yang sistematis. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa media sederhana namun bermakna dapat memfasilitasi proses berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai efektivitas media konkret dalam pembelajaran fakta dan opini yang sebelumnya masih terbatas, khususnya pada konteks kelas tinggi sekolah dasar.

Penelitian ini membuka peluang bagi kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Desain longitudinal dapat digunakan untuk menilai ketahanan peningkatan kemampuan bernalar kritis dalam jangka panjang. Populasi penelitian juga dapat diperluas ke sekolah dengan karakteristik berbeda untuk menguji generalisasi temuan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan variasi media konkret lain yang selaras dengan PBL untuk melihat bagaimana inovasi media mempengaruhi kualitas penalaran kritis dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Sulaiman, F. (2024). The Effectiveness of Problem-Based Learning on Students' Ability to Think Critically. *Zabags International Journal of Education, 2*(1), 1–6. https://doi.org/10.61233/zijed.v2i1.13

Annisa, S., Suhartono, S., & Rachmani, R. (2025). Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Fakta dan Opini melalui Media Mind Map "Periksa Fakta dan Opini" pada Peserta

Didik Kelas 5-B SDN Putat Jaya IV/380 Surabaya. *Journal of Education and Pedagogy, 2*(2), 145–148. https://doi.org/10.62354/jep.v2i2.50

Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). Pendekatan Deep Learning: Transformasi Mindful, Meaningful, dan Joyful dalam Pembelajaran Holistik. *Eduinovasi: Journal of Basic Educational Studies, 5*(3). https://doi.org/10.47467/edu.v5i3.9245

Byrne, E. M., Jensen, H., Thomsen, B. S., & Ramchandani, P. G. (2023). Educational Interventions Involving Physical Manipulatives for Improving Children's Learning and Development: a Scoping Review. *Review of Education, 11*(2). https://doi.org/10.1002/rev3.3400

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th Ed.). SAGE.

Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia, 11*(2), 142–151. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.55620

Dwi Rahmasari, E., & Chrysti Suryandari, K. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis tentang Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SD Negeri Geger Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11*(2). https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.73308

Fajari, L. E. W., Sarwanto, & Chumdari. (2020). The Effect of Problem-Based Learning Multimedia and Picture Media on Students' Critical-Thinking Skills Viewed from Learning Motivation and Learning Styles in Elementary School. *Elementary Education Online, 19*(3), 1797–1811. https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.735165

Fajra, R., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan, 4*(1). https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1468

Fitria Wilda, Chandra Chandra, & Inggria Kharisma. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Argumentasi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 3*(2), 351–361. https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5067

Herlina, L., Triasya Remana, M., & Andriani Nurcahya, M. (2022). Pembelajaran Project-Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5*(2), 162–172. https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i2.1660

Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564

Irsyad Maulana, M., Suyoto, & Suprihatini, G. (2024). Analisis Tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Fakta dan Opini (Studi pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar). *Ainara Journal, 5*(2), 172–176. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.453

Lestari, F., & Damayani, A. T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Kalimat Fakta dan Opini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp), 4*(1). https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.388

Lut Viya, S., Negeri, S., Mojokerto, K., & Timur, J. (2024). Gimbal Donut Media in Teaching Facts and Opinions in News Media: Donat Gimbal dalam Pembelajaran Fakta dan Pendapat pada Berita. *Indonesian Journal of Linguistics, 1*(1). https://doi.org/10.33005/ijl.v1i1.6

Mislikhah, H. S. (2021). Implementation of Higher Order Thinking Skills Within Indonesian Language Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Review of International Geographical Education Online, 11*(5), 2207–2214. https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.123

Mutia Suventi, R., Makki, M., & Ermiana, I. (2023). Efektivitas Media Konkret terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Sapit. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(1), 932–941. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7866

Nuraeni, Y., Tuzzami, U., Pratama, M. A., Anggraeni, A., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan, 1*(3), 146–152. https://doi.org/10.55123/didik.v1i3.292

Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (S. Sukasih, Ed.). Penerbit Cahya Ghani Recovery.

Rizki Amanda, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3*(2), 185–199. https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3181

Sugiarti, D., Hendriawan, D., Mulyasari, E., Wulandari, H., & Zakarneh, N. (2025). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13*(2), 834–842. https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.97689

Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Method).* Alfabeta.

Suwandi, S. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38745

Syukri, R. A., Femilianita, Raldiastari, S., & Arif, T. A. (2025). Development of Concrete Media in Reading and Writing Literacy of Grade 1 Elementary School Students in Region III, Batalaiworu District. *International Journal of Education and Literature, 4*(2), 106–109. https://doi.org/10.55606/ijel.v4i2.239

Wulandari, R., Aminah, S., Unun Pratiwi, V., Nugrahaini, F., Pilang, S., Pringanom, S., & Veteran, U. (2024). Analisis Penggunaan Media Grafis, Audiovisual, dan Komputer dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture, 4*. https://doi.org/10.25299/jlelc.2024.16115